

# Revitalisasi Budaya Literasi melalui Pemanfaatan Infografis di SMK Sukawati Gemolong Kala Pandemi

Fitri Wahyu Ningrum<sup>1</sup>, Awalia Nurheni<sup>2</sup>, Siti Aulia Umami<sup>3</sup>, Main Sufanti<sup>4</sup>, Rohmadi<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
Indonesia

<sup>5</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

## INFORMASI ARTIKEL

### **Histori Artikel:**

Submit: 18 Mei 2021  
Revisi: 26 September 2021  
Diterima: 27 Oktober 2021  
Publikasi: 4 Desember 2021  
Periode Terbit: Desember 2021

### **Kata Kunci:**

infografis,  
literasi,  
pandemi covid-19,  
revitalisasi

### **Correspondent Author:**

Fitri Wahyu Ningrum  
Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah  
Surakarta, Indonesia  
**Email:** fitriwningrum03@gmail.com

## ABSTRAK

Pandemi *covid-19* menimbulkan dampak terhadap budaya literasi di SMK Sukawati Gemolong menjadi terganggu bahkan terhenti. Oleh karena itu, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta melaksanakan kegiatan KKN yang bertujuan untuk menghidupkan kembali budaya literasi di SMK Sukawati Gemolong yang terhenti akibat pandemi *covid-19*. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-Dik UMS di SMK Sukawati Gemolong pada 1 Februari hingga 5 Maret 2021. Metode yang digunakan ialah metode difusi iptek yang dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap observasi dan pengembangan solusi. Hasil kegiatan ini berupa informasi bentuk infografis yang paling diminati siswa yaitu infografis yang berwarna nyentrik dan disertai dengan gambar. Siswa juga paling minat dengan bentuk font yang beragam dan memasukkan teks berupa poin dengan jelas dan singkat. Berdasarkan analisis terhadap kegiatan KKN ini, infografis dapat menghidupkan kembali budaya literasi siswa di SMK Sukawati Gemolong. Bentuk infografis Budaya literasi perlu terus dilestarikan karena dengan begitu informasi dan pengetahuan siswa akan semakin luas dan informasi maupun pengetahuan yang diperoleh tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat.

## Pendahuluan

Pandemi *Covid-19* semakin hari tidak menemukan sisi terang. Dengan munculnya pandemi ini banyak instansi yang terganggu. Salah satu yang terkena dampak besar adalah lembaga pendidikan yaitu sekolah yang memiliki akreditasi B ke bawah. Beberapa sekolah di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal), bahkan sama sekali tidak bisa melanjutkan proses pembelajaran secara efektif karena kekurangan sarana dan kemampuan terhadap teknologi internet. Koneksi internet menjadi kendala utama yang dihadapi siswa

yang tinggal di daerah pedesaan, terpencil, dan tertinggal (Arkiang, 2021).

Dampak pandemi *Covid-19* tidak hanya berdampak pada kegiatan pembelajaran, tetapi budaya literasi di sekolah juga semakin menyurut dengan hampir tidak ada siswa yang mengunjungi perpustakaan (Ishartono et al., 2016). Hal ini dibuktikan dengan data pengunjung perpustakaan antara tahun 2019-2021 yang mengalami penurunan pengunjung perpustakaan yang menunjukkan bahwa pengunjung perpustakaan hanya berkepentingan untuk meminta kartu bebas perpustakaan sebagai syarat pengambilan ijazah bagi siswa

yang telah lulus dan ingin mengambil ijazah. Hal yang sama juga terjadi di SMK Sukowati Gemolong. Kebijakan pembelajaran daring menyebabkan perpustakaan di SMK Sukowati tidak bisa beroperasi seperti biasanya. Kegiatan literasi di SMK ini menjadi terhenti akibat pandemi covid-19. Hal tersebut tentu berdampak pada menurunnya kemampuan literasi siswa. Padahal, kegiatan literasi menjadi kemampuan penting yang perlu digerakan.

Literasi adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan seperti yang dikemukakan oleh Kirsch dan Jungeblut dalam penelitian Adyana Sunanda, dkk (2020) literasi adalah suatu kemampuan seseorang saat menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat. Literasi menjadi bagian dari proses peningkatan kemampuan siswa dalam memahami kompetensi di setiap bidangnya (Herliani, dkk., 2020). Pada masa pandemi ini, literasi media perlu ditekankan supaya siswa dapat menerima, menggunakan, memilih, dan menyeleksi informasi yang diperoleh (Saputra, 2020). Budaya literasi juga penting untuk bangsa karena dapat menggerakkan ide-ide dan pengetahuan bangsa Indonesia, khususnya para anak muda di Indonesia seperti yang dikemukakan Pujiono dalam penelitian Maria Rosalinda, dkk., (2020) bahwa upaya menumbuhkan literasi membaca dengan menerapkan kemampuan berpikir kritis dapat memperkuat jati diri bangsa. Pada anak jaman sekarang sangat sulit untuk membiasakan anak untuk membaca baik materi pelajaran atau informasi, Hal ini dikarenakan penyajian bacaan yang kurang menarik dan berisi teks yang panjang (Mansur & Rafiudin, 2020; Sunanda et al, 2020).

Literasi digital yang baik akan mendorong masyarakat untuk berpikir kritis dalam menyikapi suatu kondisi (Yogiswari, 2019). Literasi digital perlu dikuasai masyarakat Indonesia supaya tidak termakan informasi hoaks atau informasi bohong. Melalui literasi digital, dapat meningkatkan keterampilan dalam mengelola sebuah informasi dan menyajikannya dalam bentuk teks, visual, audio, dan audio visual (Shavab, 2020). Dengan kemampuan literasi yang baik akan mendorong masyarakat Indonesia menuju bangsa yang literat (Suprayitno, 2020). Dengan demikian, kemampuan literasi perlu digalakkan sejak dini, yakni melalui revitalisasi budaya literasi.

Revitalisasi adalah cara yang vital untuk menghidupkan kembali (Alfianita, dkk., 2015). Budaya literasi di SMK Sukawati Gemolong perlu dihidupkan kembali. Revitalisasi budaya literasi di SMK Sukawati Gemolong dilakukan dengan memanfaatkan infografis karena dengan menggunakan infografis siswa dapat tertatik dan tidak perlu datang ke sekolah atau perpustakaan. Infografis menurut Lee dan Sap-todewo dalam penelitian Arifieka Listya (2018) adalah representasi visual dari informasi, data, atau pengetahuan yang akan dikolaborasi dengan desain sehingga akan menghasilkan karya yang lebih baik dari pada hanya teks saja (Machromah et al., 2021). Hal tersebut juga selaras dengan apa yang dikemukakan Lankow, dkk (dalam Arifieka Listya, 2018) yang mengatakan bahwa infografis dapat disebut visualisasi data, informasi, atau struktur fungsional.

Kegiatan revitalisasi budaya literasi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wenny, F. S., dkk. (2019) yang menemukan hasil bahwa anak mudah untuk memahami proses penyajian infografis serta infografis dapat

mengembangkan kreativitas anak. Hasil ini senada dengan hasil penelitian Riyanti H. P., & Ferry D. (2019), yang menyimpulkan bahwa penggunaan infografis dalam sebuah berita dapat menarik perhatian pembaca. Dari kedua penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan infografis sebagai sarana revitalisasi budaya literasi efektif untuk meningkatkan daya tarik membaca. Selain meningkatkan budaya baca melalui infografis siswa juga dapat meningkatkan keterampilan menulis. Infografis juga termasuk model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) yang memiliki manfaat mengembangkan sikap, keterampilan melalui belajar sambil bekerja (Umami et al., 2016). Oleh karena itu, revitalisasi budaya literasi di SMK Sukawati Gemolong dilaksanakan dengan memanfaatkan info-grafis. Penggunaan infografis ini diharapkan mampu memotivasi siswa dalam hal membaca dan menulis dengan kolaborasi kreativitas. Selain itu, siswa tidak merasa bosan karena dengan infografis, karya yang dihasilkan akan terlihat modern dan keren, serta dapat digunakan sebagai bahan konten di media sosial.

Urgensi kegiatan ini terletak pada terhentinya kegiatan literasi di sekolah yang disebabkan kebijakan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Kegiatan revitalisasi budaya literasi melalui infografis perlu digalakkan di SMK Sukawati Gemolong supaya mampu mendorong siswa untuk aktif kembali dalam hal literasi. KKN-Dik ini bertujuan untuk (1) menumbuhkan budaya literasi di SMK Sukawati Gemolong, Kabupaten Sragen dan (2) merevitalisasi kegiatan literasi dengan memanfaatkan bentuk desain infografis terhadap kemampuan literasi siswa SMK

Sukawati Gemolong, Kabupaten Sragen. Kegiatan revitalisasi literasi ini bermanfaat bagi penulis untuk mengetahui peran infografis dalam menumbuhkan budaya literasi siswa di SMK Sukawati Gemolong dan bagi pembaca dapat lebih mengetahui cara infografis untuk menumbuhkan budaya literasi pada masa pandemic covid-19.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan KKN-Dik ini dilaksanakan di SMK Sukawati Gemolong, Kabupaten Sragen selama 3 minggu, yakni dimulail Februari sampai 5 Maret 2021. Metode kegiatan ini adalah difusi iptek, yaitu sebuah metode penyebarluasan informasi yang dapat meningkatkan wawasan seseorang di bidang pengetahuan melalui teknologi (Dewi dan Arnandi, 2019). Dalam kegiatan KKN-Dik ini yang dimaksud difusi ipteks ialah membangun kembali budaya literasi di SMK Sukawati Gemolong yang selama masa pandemi tidak aktif. Kegiatan ini dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu observasi dan pengembangan solusi. Tahap observasi, dilakukan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan teknik wawancara dengan stakeholder dan melalui kuesioner *online* (google formulir). Hal ini bertujuan untuk memperoleh data informasi akurat mengenai kondisi literasi di SMK Sukawati Gemolong. Tahap pengembangan solusi dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan literasi yang dihadapi siswa SMK Sukawati Gemolong melalui desain infografis yang menarik supaya mengurangi rasa bosan siswa dalam kegiatan berliterasi. Manfaat yang diharapkan dengan terwujudnya literasi berbasis infografis ini ialah dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa SMK

Sukawati Gemolong sehingga dapat ikut bersaing di kancah nasional dan internasional.

## **Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan**

### **1. Bentuk Literasi**

Literasi menurut Zainuri (dalam Farid & Hamidullah) (2018:13) adalah suatu gerakan menulis dan membaca. Disini tidak hanya menulis dan membaca semata tetapi membaca dan menulis dengan mendalami apa yang ditulis dan apa yang dibaca. Bentuk budaya literasi di SMK Sukawati Gemolong masih tergolong kurang karena minat baca siswa di perpustakaan dapat dikategorikan masih sedikit, tetapi dalam setiap harinya diadakan jadwal praktek 2-3 siswa untuk bertugas di perpustakaan hal tersebut membuat siswa lebih mengenal perpustakaan dan otomatis menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa sedikit berpengaruh. Karena sekolah ini berbasis kejuruan maka siswa lebih memfokuskan diri terhadap praktik yang menjadi ikon jurusannya, padahal literasi juga dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan informasi yang diduplikasinya sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat (Wingard, 2020). Informasi yang diperolehnya dari praktik dapat dibuat menjadi suatu teks yang bermanfaat bagi orang lain atau sebagai sumber pengetahuan bagi orang lain. Maka dapat disimpulkan budaya literasi di SMK Sukawati sebenarnya sudah ada karena terdapat praktik di perpustakaan selain itu juga terdapat di pembelajaran Bahasa Indonesia di setiap jurusan, hanya perlu ditingkatkan lagi.

Bentuk realisasi budaya literasi di SMK Sukawati lebih menonjol pada budaya baca. Hal tersebut dikarenakan pengelolaan perpustakaan yang baik dan ketersediaan berbagai buku bacaan dapat menyokong motivasi siswa dalam

membaca. Siswa SMK Sukawati juga dibuatkan jadwal kunjung perpustakaan yang digilir setiap hari, sehingga satu siswa setidaknya berkunjung ke perpustakaan sekali dalam seminggu.

Adapun budaya tulis di SMK Sukawati masih kurang. Salah satu indikatornya adalah majalah dinding yang terdapat di halaman sekolah, tidak ada tulisan atau informasi yang dipajang. Selain hanya menjadi pajangan, majalah dinding tidak digunakan sesuai dengan tujuan awalnya. Begitu pula, di sekolah ini telah memiliki majalah sekolah, tetapi pengelolaannya tidak aktif dan tidak aktif. Majalah sekolah ini jarang terbit.

Pada masa pandemi *covid-19* seperti sekarang ini siswa tidak dapat datang di perpustakaan untuk sekedar membaca buku maka budaya literasi di SMK Sukawati Gemolong menjadi terhambat bahkan tidak berjalan. Dengan demikian, perlu ada solusi untuk menumbuhkan kembali budaya literasi tersebut. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan infografis sebagai cara untuk menumbuhkan atau menghidupkan kembali budaya literasi di SMK Sukawati Gemolong di era pandemi seperti sekarang ini.

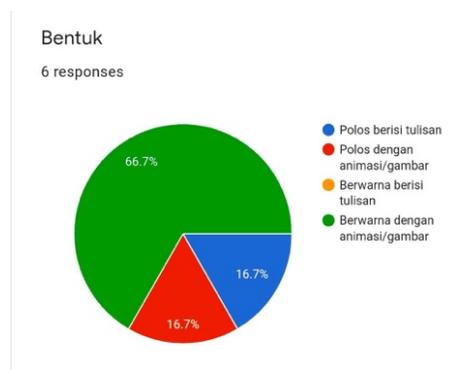
Smicklas (dalam Febrianto (2014) menyatakan bahwa harus diingat infografis tidak hanya berguna untuk berkomunikasi, tetapi dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. Dengan memanfaatkan infografis, pengetahuan dan informasi yang didapatkan seseorang dapat bermanfaat untuk orang lain jika dituangkan dalam infografis. Kegiatan ini diawali dengan mengadakan pelatihan dengan via daring menggunakan *zoom*, dengan memberikan informasi mengenai cara membuat infografis menggunakan aplikasi *canva*. Siswa sangat berantusias dalam mengikutinya dan mencoba

membuatnya sendiri. Hal tersebut membuat literasi siswa di SMK sukawati dapat hidup kembali.

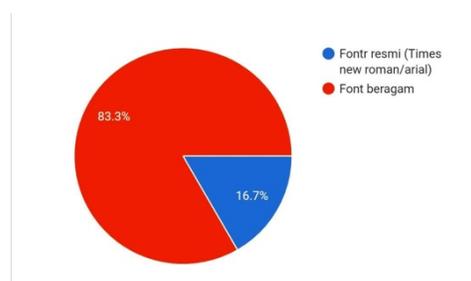
## 2. Bentuk Infografis

Pandemi covid\_19 yang mempersempit ruang gerak seluruh aspek kehidupan membuat fungsi perpustakaan yang dulunya sebagai ladang ilmu seolah-olah lenyap oleh keadaan. Dengan keadaan yang seperti itu kelompok kami mencoba terus menjalankan fungsi perpustakaan dengan memanfaatkan media komunikasi, metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan, yaitu pembentukan infografis yang menarik.

Kegiatan KKN-Dik melakukan terbo-san berupa literasi berbasis infografis. Pemanfaatan infografis dipilih sebagai bentuk untuk menyelesaikan permasalahan literasi yang dihadapi siswa SMK Sukawati Gemolong melalui desain infografis yang menarik supaya mengurangi rasa bosan siswa dalam kegiatan berliterasi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan. *Pertama*, pelatihan berupa cara membuat infografis melalui aplikasi *canva*. *Kedua*, pemilihan dan penyusunan kata yang disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). *Ketiga*, pelatihan mengenai penyebaran informasi yang sesuai kode etik jurnalistik. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama tiga minggu berturut-turut. Setelah pelatihan ini diperoleh simpulan bahwa siswa SMK Sukawati lebih tertarik untuk membaca jika materi disampaikan melalui media gambar. Berikut kriteria infografis yang menarik menurut siswa SMK Sukawati Gemolong.



Gambar 1. Warna Tulisan yang Menarik Menurut Siswa SMK Sukawati Gemolong



Gambar 2. Bentuk (font) Tulisan yang Menarik Menurut SMK Sukawati Gemolong

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui (66.7% siswa) memilih bentuk infografis yang berwarna dengan animasi/gambar dan (66.7% siswa) memilih warna nyentrik/perpaduan warna terang dan gelap seperti biru tua dan kuning, ungu dan oranye. Adapun dalam pemilihan bentuk font, (83.3% siswa) memilih bentuk font yang beragam dan (50% siswa) memilih isi teks berupa poin dengan penjelasan singkat dan jelas.

Bentuk infografis tersebut paling diminati siswa dan dapat menarik motivasi siswa untuk membaca dan membuat tulisan tidak hanya teks saja tetapi dapat dipadu padankan dengan desain yang ada. Bentuk infografis inilah yang perlu dditerapkan lebih lanjut.

### 3. Pengaruh Infografis terhadap Literasi

Sebelum kegiatan ini diadakan budaya literasi memang telah ada di SMK Sukawati. Namun, peristiwa pandemic covid-19 berdampak kepada hilangnya kegiatan literasi tersebut. Dengan memanfaatkan infografis, kegiatan ini dapat dihidupkan kembali dengan melakukan penyesuaian dan pemanfaatan teknologi. Melalui pembuatan infografis, literasi baca yang awalnya hanya melalui buku-buku bacaan di perpustakaan dapat meluas dengan referensi berbeda dari internet, jurnal, dan bacaan lain. Literasi tulis yang sempat terhenti dan tidak dapat berlangsung selama masa pandemi dapat terus dilaksanakan dan meningkat bahkan di masa pandemi sekalipun.

Setelah dilakukan kegiatan terlihat adanya budaya literasi di kalangan siswa dilihat dari antusias siswa dalam membuat infografis mengenai berbagai macam informasi, dengan adanya media infografis ini siswa cenderung bersemangat dalam membuat literasi berupa infografis. Sehingga dengan adanya media infografis ini siswa dapat meleak teknologi yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menunjukkan atau menuangkan pengetahuan dan pemikirannya selain itu budaya baca siswa juga semakin meningkat karena mereka saling berbagi infografis yang telah dibuat dengan temannya.

### 4. Peningkatan Literasi

Secara umum, hasil dari pemanfaatan infografis dalam kegiatan ini dapat meningkatkan kegiatan literasi siswa di SMA Sukawati Gemolong yang terhambat karena adanya pandemi covid-19. Kegiatan literasi dilakukan secara daring, sehingga pada masa pandemi yang mengharuskan semua siswa belajar di ru-

mah tetap dapat mengikuti kegiatan literasi. Walaupun hasil nyata belum bisa diukur secara tepat, namun terselenggaranya kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi di sekolah ini dapat dilaksanakan kembali, setelah beberapa bulan terhenti.

Pelatihan pembuatan infografis ini dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam membuat sumber literasi yang menarik dan menyenangkan. Pada awalnya siswa kurang mengetahui cara membuat infografis dengan adanya kegiatan pelatihan ini siswa dapat memiliki kemampuan dan keterampilan membuat infografis. Para siswa sudah memahami cara membuat infografis, praktik membuat infografis, dan menyebarkan hasil karyanya di media masas atau media sosial.

Antusias siswa SMK Sukawati Gemolong dalam membuat infografis dan menyebarkan melalui media sosial dapat dikatakan menghidupkan kembali literasi yang sebelumnya pasif karena terkendala pandemi covid-19. Begitu pula, kegiatan ini juga memberi wawasan kepada para siswa bahwa untuk melakukan kegiatan literasi tidak harus berkunjung ke perpustakaan sekolah, tetapi dapat dilakukan di rumah masing-masing dengan fasilitas daring.

### Simpulan

Infografis dapat menghidupkan kembali budaya literasi siswa di SMK Sukawati Gemolong, bentuk infografis yang paling diminati siswa adalah infografis yang berwarna nyentrik dan disertai dengan gambar, lalu siswa juga paling minat dengan bentuk font yang beragam dan memasukkan teks berupa poin dengan jelas dan singkat. Pengaruh infografis sebagai revitalisasi budaya literasi di SMK Sukawati Gemolong dapat dilihat dari antusias siswa dalam membu-

at infografis sebagai sumber literasi baca bagi siswa di sekolah tersebut. Maka dapat dikatakan budaya literasi di sekolah SMK Sukawati Gemolong dapat berjalan walaupun di masa mandemi *covid-19*.

### Daftar Pustaka

- Adyana, Sunanda, dkk. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca dan Budaya Literasi Siswa MI Muhammadiyah Jambangan, Sragen. *Jurnal Buletin KKN Pendidikan*, 2(2),63-68. doi: 10.23917/bkkndik.v2i2.11842
- Ariefika, L. 2018. Konsep Dan Penggunaan Warna Dalam Infografis. *Jurnal Desain*, 6(1), 1019. doi:<http://dx.doi.org/10.30998/jurnaldesain.v6i01.2837>
- Arkiang, F. (2021). Analisis Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19 di Daerah 3T (Nusa Tenggara Timur). *Jurnal Pendidikan*, 12(1): 57-64. <http://dx.doi.org/10.31258/jp.12.1.57-64>
- Dewi, Rany Puspita dan Arnandi, Wendi. (2019). Peningkatan Produktivitas Peternak Itik melalui Penerapan Mesin Penetas Telur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2): 193-196.
- Ella A., Andy F. W., & Siswidiyanto. 2015. Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Perspektif *Good Governance* (Studi di Pasar Tumpang Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 3(5), 758-762.
- Farid A., & Hamidullah I. 2018. Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik. CV. Pilar Nusantara.
- Febrianto Saptodewo. (2014). Desain Infografis Sebagai Penyajian Data Menarik. *Jurnal Desain*, 1(3) 163-218. doi: <http://dx.doi.org/10.30998/jurnaldesain.v1i03.563>
- Herliani, dkk. (2020). (2014). Penyuluhan Pentingnya Literasi di Masa Pandemi pada Siswa SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3): 277-283.
- Ishartono, N., Alfian, I. A., & Firdaus, N. (2016). Pelatihan Penggunaan Software Geogebra Pada Materi Bangun Ruang Dimensi Tiga Untuk Guru-Guru Matematika Sekolah Menengah Muhammadiyah Se-Sukoharjo (Training on the Use of Geogebra Software in Three Dimensional Space Building Materials for Muhammadiyah Mid. *The 4th University Research Coloquium 2016*, 264–270. <https://doi.org/http://hdl.handle.net/11617/7705>
- Machromah, I. U., Ishartono, N., Mirandhani, A., Muhroji, Samsudin, M., Basry, W., & Ernitasari. (2021). PISA Problems Solving of Students with a Visual Learning Styles. *Journal of Physics: Conference Series*, 1720, 012010. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1720/1/012010>
- Mansur, H., & Rafiudin. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Infografis untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Developing Infographical Media i n Learning To Increase The Students ' Interest*. 4(1), 37–48. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/443>
- Maria, R. T., Adeline L. L., & Kristofel, B. N. Pemanfaatan Infografis Dalam Gerakan Literasi Sekolah di SMK Katolik Kefamenanu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 85-91. DOI: <https://doi.org/10.32938/bc.v3i2.555>
- Riyanti H. P., & Ferry D. 2019. Infografis sebagai Pendukung Berita *In-depth* dalam Situs Tirto.id. *Jurnal MediaTor*, 12 (1), 35 45. doi: <https://doi.org/10.29313/mediator.v12i1.4484>

- Saputra, Sandi Jaya. (2018). Pentingnya literasi Media. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (3): 254-258.
- Shavab, O. A. K. (2020). *Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Edmodopada Pembelajaran Sejarah*. Vol. 14, N, hlm. 142-152. <https://doi.org/10.17977/um020v14i2202Op142>.
- Sunanda, A., Salma, I. A., Nugroho, Y. S., Aulia, K. M., Wilartono, R. Y., Farisa, D., ... & Imaduddin, Z. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca dan Budaya Literasi Siswa MI Muhammadiyah Jambangan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 63-68.
- Suprayitno, Totok. (2018). Urgensi Literasi moral dalam Arus Gerakan Literasi Nasional. *Prosiding Nasional*, 2018.
- Umami, M. R., Budi, S., & Ashadi. (2016). *Pengaruh Media Infografis Dan Poster Pada Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Prestasi Semester Gasal Sma Negeri Gondangrejo*. 5(3), 9-17. <https://www.neliti.com/id/publications/124491/>
- Wingard, A., Hermawan, H., & Dewi, V. (2020). The Effects of Students' Perception of the School Environment and Students' Enjoyment in Reading towards Reading Achievement of 4th Grades Students in Hong Kong. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 2(2), 68-74. doi:<https://doi.org/10.23917/ijolae.v2i2.9350>
- Wenny, F. S., dkk. (2019). Peran Infografis Sebagai Penunjang Dalam Proses Pembelajaran Siswa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 55-62.
- Yogiswari, Krisna Sukma. (2019). Hoax di Era Post-Truth dan Pentingnya Literasi Media. *Seminar Nasional Filsafat (SENAFI) I*, 173.